



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGARUH AKTIVITAS *OFF BALANCE SHEET*
TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Devi Setyaningrum
NIM 7311413105

UNNES
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juli 2017

Mengetahui,

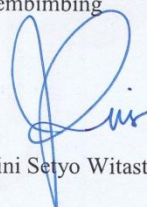
Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Witastuti, SE, MM

NIP. 197610072006042002

Pembimbing



Rini Setyo Witastuti, SE, MM

NIP. 197610072006042002

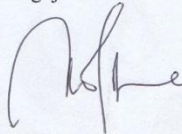
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juli 2017

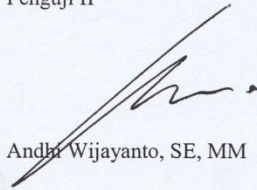
Penguji I



Anindya Ardiansari, SE, MM

NIP. 198407232008122004

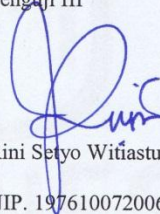
Penguji II



Andri Wijayanto, SE, MM

NIP. 198306172008121003

Penguji III



Rini Setyo Witiastuti, SE, MM

NIP. 197610072006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, MM.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Setyaningrum

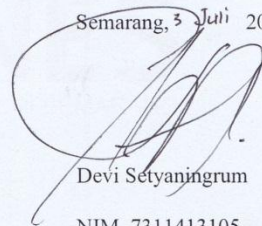
NIM : 7311413105

Tempat Tanggal Lahir: Wonosobo, 5 Mei 1995

Alamat : Yososari RT. 16 RW. 10 Reco Kecamatan Kertek
Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 Juli 2017



Devi Setyaningrum

NIM. 7311413105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Life is like riding a bicycle, to keep your balance
you must keep moving (Albert Einstein)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak Suyatno tercinta atas segala doa, bimbingan, motivasi, pengorbanan, keikhlasan dan dukungan beserta limpahan kasih sayang yang tiada

henti tercurahkan untuk saya

2. Almamaterku Unnes

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini mengambil judul **“Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti perkuliahan program studi Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Rini Setyo Witiastuti, SE, MM, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Nury Ariani Wulansari, SE, M.Sc, Dosen Wali yang telah memberikan masukan, arahan, serta bimbingan selama kuliah.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam hal administrasi maupun sarana prasarana dalam mempermudah penyusunan skripsi.
6. Adik tercinta Gilang Setyawan serta segenap keluarga yang telah memberikan dorongan dan doa baik secara moral maupun material.
7. Seluruh pihak yang tidak bias disebutkan satu per satu dan telah turut membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikannya dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 2017

Penulis,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Setyaningrum, Devi. 2017. “*Pengaruh Aktivitas Off-Balance Sheet Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016)*”.

Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing Rini Setyo Witiastuti, SE, MM. 101 Hal.

Kata kunci : *Share of Non-Interest Income, Loan Loss Provision, Profitabilitas Bank*

Salah satu *trend* perkembangan perbankan modern adalah semakin pesatnya pertumbuhan kegiatan transaksi *off-balance sheet* (OBS). Aktivitas *off-balance sheet* adalah kegiatan bank yang aktivitasnya tidak tercatat dalam neraca, namun akan berdampak pada pendapatan non bunga yang secara substansial akan berkontribusi terhadap *bank profit*. Beberapa penelitian sebelumnya tentang *off balance sheet* terhadap profitabilitas telah dilakukan, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas *off balance sheet* (OBS) yang dicerminkan oleh *share of non interest income* (*snonin*) terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016.

Penelitian ini menggunakan *loan loss provision* (LLP) sebagai variabel kontrol. Variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas bank adalah ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan sampel 30 Bank Umum yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda pada data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Square*.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *snonin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Meningkatnya aktivitas OBS akan menyebabkan ROA menurun, dan begitupun dengan meningkatnya LLP akan menyebabkan ROA menurun.

Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: regulator dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan OBS sehingga berbagai risiko yang dapat terjadi akibat kegiatan ini bisa dikendalikan. Kegiatan OBS juga perlu diperhatikan oleh investor manakala kegiatan tersebut dapat menurunkan profitabilitas bank. Dan sebagai praktisi perbankan sebaiknya memperhatikan berbagai aspek keputusan penggunaan instrumen diversifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

ABSTRACT

Setyaningrum, Devi. 2017. *“The Influence of Off-Balance Sheet Activities on Profitability (Study on Commercial Banks Listed in BEI 2010-2017)”*. Thesis. Management Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Rini Setyo Witiastuti, SE, MM. 101 Pages.

Keywords : *Share of Non-Interest Income, Loan Loss Provision, Profitability*

One trend of modern banking is the rapid growth of off-balance sheet (OBS) activities. Off-balance sheet activity have an impact on non-interest income that substantially contribute to profit banks. Previous studies on off-balance sheet on profitability have been done, but the result of the study showed inconsistent results between one study and another. This study aims to determine how the impact of off-balance sheet (OBS) activities as measured by share of non-interest income (snonin) on return of Commercial Bank listed in BEI during 2010-2016.

This study uses loan loss provision (LLP) as a control variable. The variable used to present bank profitability is ROA. The data used in this study were obtained from the bank's annual financial report which published in Otoritas Jasa Keuangan official website with sample of 30 Commercial Banks Listed in BEI. Method of multiple linear regression on panel data approach using Fixed Effect Model and The Generalized Least Square are used in this study.

Regression results show that snonin has non-significant negative effect on ROA, while LLP negatively affected significantly. Increasing OBS activity will decrease ROA, as well as increasing LLP will decrease ROA.

Suggestion relating to the results of this study are: regulators can increase supervision of OBS activities so OBS's risks can be controlled. OBS activities also need to be considered by investors when such activities can reduce bank profitability. And as a banking practitioner should pay attention to aspects of decisions on diversified instruments used as a consideration in policy making.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Perbankan Di Indonesia	
2.1.1 Definisi Bank	10
2.1.2 Jenis Bank	11

2.1.3 Fungsi Pokok dan Kegiatan Usaha Bank Umum.....	13
2.2 Kajian Variabel Penelitian	
2.2.1 Aktivitas <i>Off-Balance</i>	17
2.2.2 Profitabilitas	23
2.2.3 <i>Loan Loss Provision</i>	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Berfikir.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.3 Variabel Penelitian	
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	31
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	32
3.3.3 Variabel Kontrol (<i>Control Variable</i>)	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Alalisis Data	
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Pemilihan Model Estimasi	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4 Analisis Regresi Berganda	39

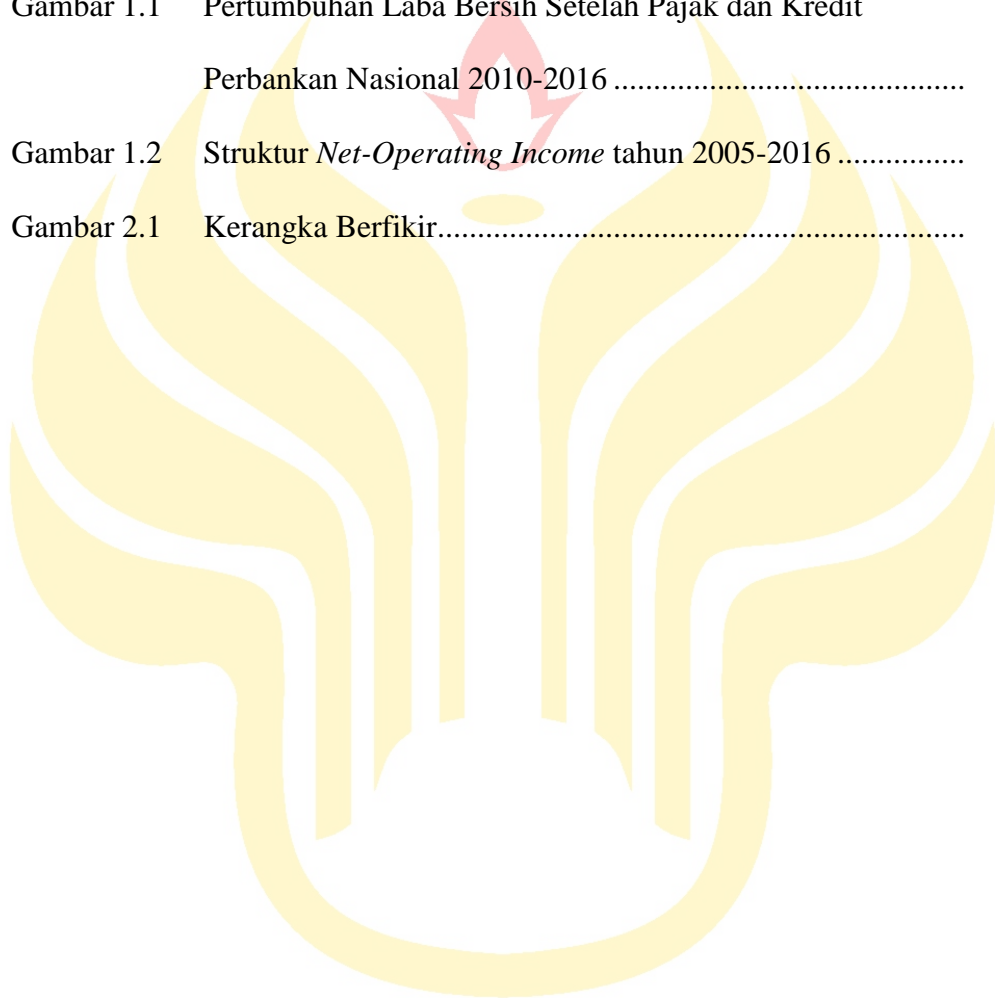
3.5.5 Uji <i>Goodness Of Fit</i>	40
3.5.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.1.2 Pemilihan Model Estimasi	46
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.1.4 Model Penelitian	51
4.1.5 Uji <i>Goodness Of Fit</i>	52
4.1.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	54
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Net-Interest Income, Non-Interest Income, dan Net Operating Income.....	4
Tabel 1.2	Research Gap	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Pembentukan Sampel.....	31
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Durbin Watson	39
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Seluruh Variabel 2010-2016.....	43
Tabel 4.2	Output <i>Chow Test</i>	46
Tabel 4.3	Output <i>Hausman Test</i>	47
Tabel 4.4	Matriks Korelasi antar Variabel Independen	49
Tabel 4.5	Uji Glejser	49
Tabel 4.6	Hasil Regresi Variabel Dependen dengan <i>Generalized Least Square</i>	50
Tabel 4.7	Uji Normalitas	51
Tabel 4.8	Output Regresi <i>Fixed Effect Model</i> dengan Metode <i>Generalized Least Square</i>	52
Tabel 4.9	Uji F pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA ..	53
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi R^2 dan <i>Adjusted R²</i>	54
Tabel 4.11	Uji-t pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA ...	55
Tabel 4.12	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak dan Kredit Perbankan Nasional 2010-2016	2
Gambar 1.2	Struktur <i>Net-Operating Income</i> tahun 2005-2016	5
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	29



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Bank yang Listed Di BEI 2010-2016	68
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian	69
Lampiran 3	Output Regresi dengan <i>Pooled Least Square</i>	75
Lampiran 4	Output Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	77
Lampiran 5	Output <i>Chow Test</i>	77
Lampiran 6	Output Regresi dengan <i>Random Effect Model</i>	78
Lampiran 7	Output <i>Hausman Test</i>	79
Lampiran 8	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	80
Lampiran 9	Uji Normalitas (Residual)	81
Lampiran 10	Output Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Generalized Least Square</i>	82
Lampiran 11	Rasio <i>Non-Performing Earning Asset</i>	83
Lampiran 12	Suku Bunga Kredit	84
Lampiran 13	Tabel Durbin Watson	85
Lampiran 14	Tabel Chi-Square	86

BAB I

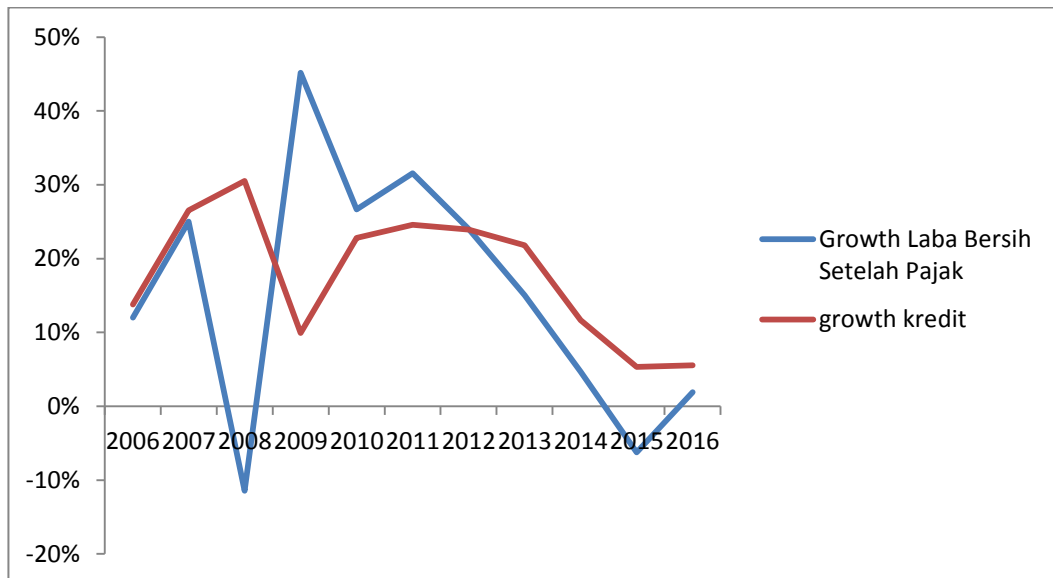
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Industri perbankan menjadi salah satu industri yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah Negara, karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Perbankan di Indonesia memiliki kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2017).

Perkembangan industri perbankan di Indonesia sampai dengan tahun 2016 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan Statistik Otoritas Jasa Keuangan (Maret, 2017), dengan menggunakan data agregat bank umum yang disajikan dalam Gambar 1.1, rata-rata pertumbuhan laba bersih setelah pajak adalah sebesar 15%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan kredit yang merupakan kegiatan utama bank adalah sebesar 18%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2017) – diolah kembali

Gambar 1.1. Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak dan Kredit Perbankan Nasional 2006-2016

Pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan sangat berhubungan dengan sektor riil, dimana sektor-sektor riil tersebut mendapat dana dari sektor perbankan (Haryanto, 2016). Selain sebagai sumber untuk memperoleh dana, bank juga berfungsi untuk membantu dalam hal pembayaran dalam kegiatan masyarakat. Oleh karena itu menurut Ridloah (2016) persaingan dalam industri perbankan berkembang dengan cepat.

Selain melakukan kegiatan tradisional seperti *lending*, kegiatan perbankan juga berkembang ke arah *non-traditional*. Salah satu *trend* perkembangan perbankan yang modern adalah semakin pesatnya pertumbuhan kegiatan transaksi *off-balance sheet* (OBS). Menurut Idroes dan Sugiarto (2006), kegiatan OBS adalah kegiatan bank yang aktivitasnya tidak tercatat dalam neraca (*off-balance*

sheet) karena aktivitasnya tidak menyebabkan dan melibatkan terjadinya kepemilikan suatu aset atau penerbitan instrumen utang.

Melalui kegiatan-kegiatan *non-traditional* bank-bank diharapkan dapat meningkatkan diversifikasi dalam meraih keuntungan. Keputusan diversifikasi memang dianggap endogen dan hasil dari pengoptimalan proses secara teoritis akan menuntun pada *risk-return trade-off* yang lebih baik (Calmes dan Theoret, 2010). Akan tetapi menurut Stiroh (2004), bank juga dapat memanfaatkan diversifikasi ini kepada kegiatan yang lebih berisiko, misalnya menahan *capital* yang lebih sedikit dan memberikan lebih banyak pinjaman, khususnya melalui sekuritisasi yang akhirnya akan meningkatkan volatilitas pertumbuhan *net-operating revenue*.

Aktivitas OBS akan berdampak pada pendapatan non bunga (*non-interest income*) yang secara substansial akan berkontribusi terhadap *bank profit* (Allen, 2005). Oleh karena itu diversifikasi pendapatan melalui pendapatan non bunga (*non-interest income*) dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan OBS (Calmes dan Theoret, 2010). Pendapatan non-bunga ini terdiri dari berbagai komponen seperti pendapatan dari transaksi valuta asing/derivatif, kenaikan nilai surat berharga, dividen, pendapatan komisi dan *fee*, serta pendapatan lainnya (Bank Indonesia, 2017).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (2016), dengan menggunakan data agregat bank umum yang disajikan pada Tabel 1.1., *non-interest income* pada kurun waktu sebelas tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 206 T atau 471% dari tahun 2005 yang berjumlah 43,7 T menjadi 249,7 T pada tahun 2016.

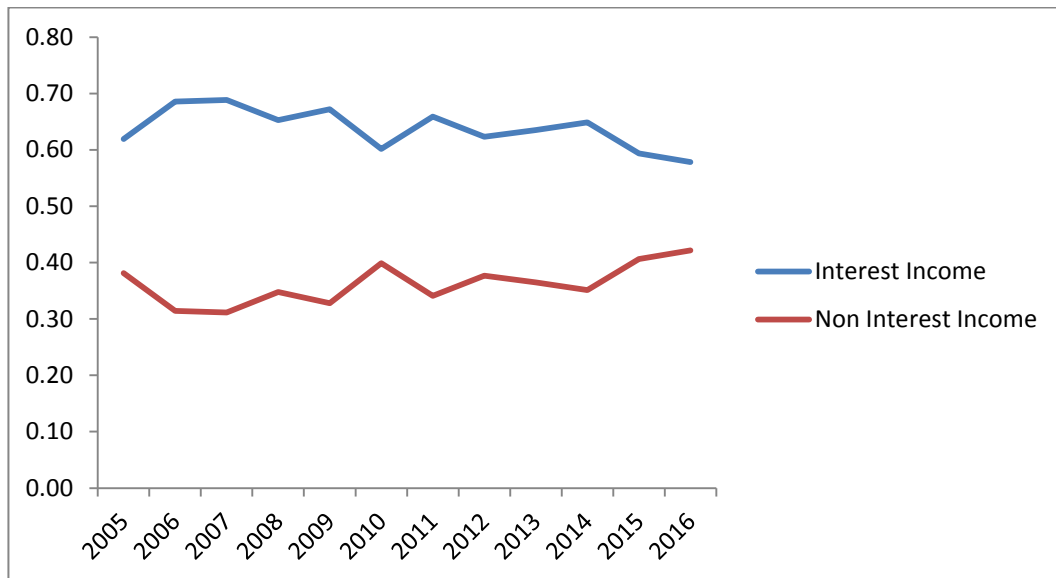
Peningkatan juga terjadi pada *net interest income* sebesar 271,8 T atau 383% dari tahun 2005 yang berjumlah 71 T menjadi 342,8 T pada tahun 2016. Perbedaan pertumbuhan yang tidak jauh berbeda menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan melalui aktivitas OBS merupakan kegiatan yang cukup menguntungkan dalam industri perbankan Indonesia.

Tabel 1.1. Net-Interest Income, Non-Interest Income, dan Net Operating Income (Triliun Rp)

TAHUN	<i>Net Interest Income</i>	<i>Non-Interest Income</i>	<i>Net Operating Income</i>
2005	71	43.7	114.7
2006	83.1	38.1	121.2
2007	96.4	43.6	140
2008	113	60.2	173.2
2009	132	64.4	196.4
2010	149.8	99.31	249.11
2011	178.9	92.5	271.4
2012	207.6	125.6	333.2
2013	243.1	139.7	382.8
2014	274.2	148.4	422.6
2015	308.4	211	519.4
2016	342.8	249.7	592.5

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2016) – diolah Kembali

Gambar 1.2. menunjukkan struktur dari *net operating income*, yang merupakan penjumlahan dari *net interest income* dan *non interest income*. Dari gambar tersebut terlihat pula volatilitas komponen penyusun *net operating income*. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (2016), *share of non interest income* terhadap *net operating income* mengalami peningkatan 4% dari 38% pada tahun 2005 menjadi 42% pada tahun 2016.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2016) – diolah kembali

Gambar 1.2. Struktur Net Operating Income Tahun 2005-2016

Beberapa penelitian sebelumnya tentang *off balance sheet* (OBS) khususnya tentang *share of non interest income* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dengan variabel penelitian yang berbeda-beda. Namun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calmes dan Liu (2009), Calmes dan Theoret (Subperiode kedua, 2010), Ernawati dkk (2016), dan Khasawneh dkk (2012) menunjukkan bahwa *share of non interest income* berpengaruh positif terhadap kinerja atau profitabilitas bank. Variasi dari pertumbuhan *operating income* bank secara agregat meningkat karena *non interest income* (Calmes dan Liu, 2009). Dan aktivitas OBS merupakan *profit driven activities* yang akan meningkat bersamaan dengan laba (Khasawneh dkk., 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stiroh (2004), Stiroh dan Rumble (2006), Calmes dan Theoret (Subperiode pertama, 2010), dan Kangarluei dkk. (2012) menunjukkan bahwa *share of non interest income* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Aktivitas OBS dapat menghasilkan *fee income* di luar aktivitas yang ada pada neraca bank, namun aktivitas OBS secara substansial akan memacu peningkatan volatilitas pertumbuhan *net operating income* pada bank yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan *bank return* (Stiroh, 2004). Selain itu, kebanyakan dari aktivitas OBS digunakan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap eksposur suku bunga yang dihadapi oleh bank (Karim dan Gee, 2007).

Tabel 1.2. Research Gap

<i>Research Gap</i>	Penulis	Isu	Temuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbedaan hasil pengaruh Aktivitas OBS terhadap profitabilitas bank	Khasawneh dkk. (2012)	Aktivitas OBS secara substansial	Aktivitas OBS berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank
	Calmes dan Liu (2009)	akan memacu peningkatan ketidakpastian pertumbuhan	Aktivitas OBS berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank
	Ernawati dkk. (2016)	<i>net-operating revenue</i> bank	Aktivitas OBS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bank
	Calmes dan Theoret (2010)	yang akhirnya akan berpengaruh	Aktivitas OBS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bank
	Karim dan Gee (2007)	pada penurunan <i>bank return</i>	Aktivitas OBS berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank
	Stiroh dan Rumble (2006)		Aktivitas OBS berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank
	Kangarluei dkk. (2012)		Aktivitas OBS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bank

(1)	(2)	(3)	(4)
	Stiroh (2004)		Aktivitas OBS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bank

Sumber : Beberapa Jurnal Penelitian - Data diolah

Dengan melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas OBS khususnya *share of non interest income* terhadap profitabilitas bank yakni *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010-2016. Bank Umum yang terdaftar di BEI dipilih sebagai sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas OBS pada bank secara menyeluruh baik itu bank umum milik negara, bank umum milik swasta nasional, bank campuran, bank asing dan bank pembangunan daerah, yang bersifat terbuka (Tbk.) di Indonesia. Sehingga metode penelitian akan menggunakan prosedur data panel dengan sampel 30 bank umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dari tahun 2010-2016 dianggap telah cukup untuk menggambarkan volatilitas dari *non-interest income*.

Penelitian ini juga memasukan variabel kontrol untuk menetralsir pengaruh yang dapat mengganggu hubungan fenomena yang diamati. Dan *loan loss provision (LLP)*, yaitu rasio dari *loan loss provision* terhadap total aset dinilai paling sesuai untuk tujuan ini, sebab LLP merupakan beban non kas bagi bank untuk menilai kerugian di masa yang akan datang akibat kredit macet yang oleh bank akan dicatat sebagai beban saat menghitung pendapatan sebelum pajak dan hal ini akan menurunkan laba bank. Selain itu LLP merupakan beban yang

diakibatkan adanya pemberian kredit bank yang merupakan salah satu transaksi *on balance sheet* bank. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan *Eviews* 8.0 dengan prosedur pengolahan data panel.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Aktivitas *Off Balance Sheet* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel kontrol *Loan Loss Provision* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?

2.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Aktivitas *Off Balance Sheet* terhadap kinerja Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel kontrol *Loan Loss Provision* terhadap kinerja Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

2.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

2.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademika penelitian ini berguna untuk mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya perbankan yang berkaitan dengan aktivitas *off-balance sheet* (OBS).
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

2.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengawasan aktivitas OBS.
2. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemilihan tempat pengambilan keputusan investasi pada bank yang memiliki kinerja baik yang dapat dilihat dari profitabilitasnya.
3. Bagi pengelola atau praktisi perbankan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan bank di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Perbankan di Indonesia

2.1.1. Definisi Bank

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dan definisi bank itu sendiri menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan menurut Sembiring (2000), bank adalah suatu usaha yang berbadan hukum yang bergerak dibidang jasa keuangan. Dan dalam Kasmir (2005), bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari beberapa definisi bank diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya.

2.1.2. Jenis Bank

Jenis bank bermacam-macam, tergantung pada cara pengklasifikasiannya. Menurut Widjanarto (2003), klasifikasi bank dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis bank menurut fungsinya
 - a. Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UU No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, kemudian dicabut dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
 - b. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Pasal 1 angka 3 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan)
 - c. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Pasal 1 angka 4 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan)
 - d. Bank Umum yang mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberukan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Hal tersebut dimungkinkan oleh ketentuan Pasal 5 ayat (2) UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

2. Jenis bank menurut kepemilikannya

- a. Bank Umum Milik Negara atau disingkat juga Bank Persero, yaitu bank umum yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan hanya dapat didirikan berdasarkan Undang-Undang.
- b. Bank Umum Swasta Nasional, yaitu bank yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dan hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya setelah mendapat izin dari pimpinan Bank Indonesia. Ketentuan-ketentuan tentang perizinan, bentuk hukum, dan kepemilikan bank umum swasta yang ditetapkan dalam pasal 16, pasal 21, dan pasal 22 UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian pasal-pasal tersebut telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998.

Dilihat dari lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional dibagi atas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan BUSN Non-devisa. BUSN Devisa yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, *L/C*, *travelers cheque*, *money charger* termasuk jasa-jasa keuangan lainnya yang terkait dengan valuta asing. Sedangkan BUSN Non-Devisa tidak dapat melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing.

- c. Bank Campuran, yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh

Warga Negara Indonesia dan/ atau badan hukum yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

- d. Bank Asing, merupakan bank umum yang dimiliki oleh pihak asing baik swasta asing maupun pemerintah asing, termasuk dalam bentuk kantor perwakilan dan atau kantor cabang bank asing.
- e. Bank Milik Pemerintah Daerah atau Bank Pembangunan Daerah yaitu bank umum yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Pendirian bank ini didasarkan pada UU No. 13 tahun 1962. Dengan adanya UU No. 10 tahun 1998, bank-bank tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.

2.1.3. Fungsi Pokok dan Kegiatan Usaha Bank Umum

Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menciptakan uang
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain

Kegiatan usaha Bank Umum yang diatur dalam UU No. 10 tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan usaha bank umum (Siamat, 2005), meliputi:

- a. Kegiatan penghimpun dana (*funding*)

Kegiatan usaha bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana antara lain dapat berupa:

1. Giro (*demand deposits*)
 2. Deposito berjangka (*time deposits*)
 3. Sertifikat deposito (*certificate of deposits*)
 4. Tabungan (*savings deposits*)
 5. Bentuk simpanan lainnya, misalnya *deposit on call*
 6. Menerbitkan atau menjual surat pengakuan utang, baik jangka pendek, misalnya wesel, *promissory notes*, atau *commercial paper*, maupun jangka panjang misalnya obligasi (*bonds*)
 7. Menerima pinjaman dana dari bank lain (*interbank borrowing*)
 8. Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus (*outright*) atau dengan janji membeli kembali (*repurchase agreement*)
 9. Menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) dan *Floating Rate Notes* (FRN), dan
 10. Simpanan dalam rangka program pensiun (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)
- b. Kegiatan penyaluran dana (*lending*)

Kegiatan usaha bank yang terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat atau pihak lain antara lain dapat berupa:

1. Pemberian kredit (*loan*) dengan sistem konvensional
2. Menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
3. Membeli surat-surat wesel termasuk akseptasi bank

4. Membeli surat pengakuan hutang jangka pendek, misalnya *promissory notes*, akseptasi bank (*banker's acceptance*), wesel (*bill of exchange*), atau *commercial paper*
 5. Membeli surat berharga jangka panjang, misalnya obligasi korporasi (*corporate bonds*)
 6. Membeli surat berharga dengan janji menjual kembali (*reverse repo*)
 7. Menempatkan dana pada bank lain berupa *interbank callmoney*, *deposit on call*, deposito berjangka, dan sertifikat deposito
 8. Membeli *Treasury Bills*
 9. Membeli *Treasury Bonds*
 10. Penempatan pada Bank Indonesia berupa Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), disamping untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum
 11. Memberikan pembiayaan anjak piutang
 12. Melakukan penyertaan modal bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, modal ventura, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.
- c. Penyedia jasa-jasa (*services*)
- Disamping kegiatan penghimpunan dana dan peyaluran dana, bank umum juga menyediakan jasa-jasa terutama dalam rangka lalu lintas pembayaran yang meliputi:

1. Pemindahan uang (transfer) baik secara manual maupun secara *on-line* atau *electronic*

2. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga (*collection*)
3. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safety box*)
4. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak (*custodian*)
5. Bertindak sebagai wali amanat (*trustee*)
6. Memberikan jaminan *Letter of Credit* (L/C)
7. Memberikan bank garansi
8. Bertindak sebagai *sub registry* dalam perdagangan Obligasi Negara dengan izin Bank Indonesia
9. Bertindak sebagai penanggung (*guarantor*) dalam penerbitan obligasi
10. Memberikan pelayanan *financial advisory*
11. Bertindak sebagai *arranger* dalam hal penerbitan surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
12. Memberikan jasa pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri, yang dilakukan dengan cara pengambilalihan atau pembelian piutang tersebut (*factoring*)
13. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun
14. Memberikan pelayanan penukaran uang (*money charger*)
15. Memberikan pelayanan dalam penarikan tunai atau pembayaran transaksi dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, kartu kredit

16. Menerbitkan *draft*, yaitu surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan bank kepada korespondennya
17. Menerbitkan cek perjalanan (*traveler's check*)
18. Memberikan jasa-jasa di pasar modal (transaksi valuta asing)

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Aktivitas *Off Balance Sheet*

Seiring dengan perkembangan aktivitas perbankan, bank tidak hanya menempatkan dananya dalam aktiva dan pasiva namun berkembang ke arah aktivitas pendapatan non-bunga yang aktivitasnya tidak tercatat dalam neraca (*off balance sheet*). Namun kegiatan OBS ini akan mempengaruhi kondisi neraca bank di masa depan karena menyebabkan penciptaan komitmen dan kontijensi, baik aset maupun *liabilities*, yang secara potensial akan terealisasi (Siamat, 2005). Biasanya, *off balance items* merupakan kewajiban-kewajiban yang tidak pasti akan membebani atau dieksekusi oleh bank hingga saat jatuh tempo seperti Bank Garansi, opsi, atau akseptasi (Idroes dan Sugiarto, 2006). Aktivitas OBS pada umumnya meningkatkan pendapatan non-bunga (*non-interest income/ fee based income*), namun menghasilkan kewajiban atau aset yang ditangguhkan sehingga tidak muncul pada neraca perusahaan sampai telah menjadi kewajiban atau aset yang sebenarnya dengan nilai yang dapat ditentukan (Allen, 2005).

Aktivitas *Off Balance Sheet* merupakan kegiatan yang dapat dilihat dari salah satu kegiatan usaha bank yang telah diungkapkan di atas yaitu penyedia jasa-jasa (*service*). Penyedia jasa bank merupakan kegiatan penunjang untuk

mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2005).

Menurut Kasmir (2005), adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank antara lain:

- a. Biaya administrasi, dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi adalah biaya administrasi kredit.
- b. Biaya kirim, diperoleh dari jasa pengiriman uang (*transfer*), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.
- c. Biaya tagih, merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Biaya provisi dan komisi, umumnya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.
- e. Biaya iuran, diperoleh dari jasa pelayanan bank *card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya biaya iuran ini dikenakan per tahun.

f. Biaya sewa, dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu yang digunakannya.

g. Jasa lainnya.

Aktivitas-aktivitas *off balance sheet* tersebut antara lain (Kasmir, 2005):

a. Kiriman uang (*transfer*), merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota, atau luar negeri. Lama pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian biaya kirim tergantung sarana yang digunakan.

b. Kliring (*clearing*), merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring.

c. Inkaso (*collection*), merupakan jasa bank untuk menagih warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Adapun warkat-warkat yang dapat diinkasokan atau ditagihkan adalah warkat-warkat seperti cek, bilyet giro, wesel, kuitansi, surat aksep, dividen, kupon, moner order, dan surat berharga lainnya.

d. *Safe Deposit Box* (SDB), merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya, berbentuk kotak dengan ukuran tertentu untuk menyimpan dokumen atau benda-benda berharga lainnya, namun tidak untuk barang-barang terlarang atau mudah meledak. Jasa ini juga dikenal dengan nama *safe loket*.

- e. *Bank Card*, merupakan ‘kartu plastik’ yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu dan dapat juga dipergunakan untuk mengambil uang di berbagai tempat tertentu melalui ATM. Jenisnya ada beragam yakni *charge card*, *credit card*, *debit card*, *cash card*, dan *check guarantee*. Dari jasa-jasa ini bank memperoleh keuntungan melalui iuran tahunan, bunga yang dikenakan saat belanja, biaya administrasi, dan biaya denda terhadap keterlambatan pembayaran disamping bunga.
- f. *Bank notes*, merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri. Bank notes, dikenal juga dengan istilah ‘devisa tunai’ mempunyai sifat seperti uang tunai. Dalam melakukan transaksi *bank notes* bank menggunakan kurs. Kurs ini setiap hari diperoleh dari kurs konversi yang dikeluarkan oleh BI, dimana isinya perbandingan antara nilai tukar mata uang rupiah dengan valuta asing. Kurs yang dikeluarkan BI akan digunakan menjadi patokan harga mata uang asing tersebut. Kurs ini dipergunakan untuk transaksi jual dan beli ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh bank tersebut.
- g. *Travelers Cheque*, disebut juga dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak berpergian atau sering dibawa oleh turis. *Travelers Cheque* diterbitkan dalam pecahan-pecahan tertentu seperti halnya uang kartal dan diterbitkan dalam mata uang rupiah dan mata uang asing. Kurs yang digunakan baik dalam pembelian maupun penjualan *travelers cheque* valas adalah kurs devisa umum.

h. *Letter of Credit (L/C)*, merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang (impor-ekspor) termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan L/C adalah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dari pihak pembeli maupun penjual dalam transaksi dagangnya. L/C merupakan suatu pernyataan bank atas permintaan nasabah (biasanya importir) untuk menyediakan dan membayar sejumlah uang tertentu untuk kepentingan pihak ketiga (penerima L/C atau eksportir).

i. Memberikan jasa-jasa di pasar modal (transaksi valuta asing atau derivatif). Transaksi valuta asing atau derivatif merupakan salah satu kegiatan jasa yang menyumbang pendapatan non-bunga yang besar pada bank. Transaksi yang dilakukan dalam perdagangan internasional penyerahannya tidak selamanya dapat dilakukan pada saat transaksi, mengingat jarak yang relatif jauh, perbedaan waktu, dan volume transaksi yang besar, walaupun transaksi ditutup secara tunai (*spot*). Adapun transaksi derivatif yang dilakukan antara lain:

1. Transaksi tunai (*spot transaction*). Ada tiga cara penyerahan dalam transaksi spot: (1) *value today*, dimana penyerahan dilakukan pada hari yang sama dengan hari dilakukannya transaksi, (2) *value tomorrow*, penyerahan dilakukan pada hari kerja berikutnya, (3) *value spot*, penyerahan dilakukan dua hari kerja setelah transaksi

2. Transaksi tunggal (*forward transaction*). Dalam *forward transaction* atau *forward contract*, penyerahan valas dilakukan beberapa hari

mendatang, baik secara mingguan maupun bulanan. Transaksi ini dilakukan di luar bursa.

3. *Future contract* merupakan perjanjian perdagangan untuk membeli dan menjual sekuritas, aset, atau surat berharga pada masa yang akan datang dan dengan harga tertentu. Berbeda dengan *forward contract* transaksi ini telah distandarisasi sehingga diperdagangkan melalui bursa.
4. Transaksi barter (*swap transaction*), merupakan transaksi antara pembeli dan penjual untuk dua mata uang secara tunai yang diikuti dengan membeli dan menjual kembali mata uang yang sama secara tunai dan tunggak secara simultan dengan batas waktu yang berbeda.
- j. Bank Garansi, yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan.

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran dari kondisi keuangan sebuah perusahaan pada kurun waktu atau periode tertentu yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek penghimpunan dan penyaluran dana, dan diukur dengan beberapa indikator (Jumingan,2001). Menurut Fahmi (2013) pengertian profitabilitas adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Sawir (2005), profitabilitas adalah

kondisi yang menunjukkan suatu keadaan keuangan sebuah perusahaan yang berdasarkan atas standar, sasaran, dan juga kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan pencapaian keberhasilan perusahaan atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan beberapa indikator.

Penilaian kinerja keuangan atau profitabilitas berhubungan dengan keuntungan atau laba yang diperoleh sebuah perusahaan . Keuntungan atau laba merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang telah dibuat pada suatu periode fiskal perusahaan (Agustina dan Wijayanto, 2015). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya (Warren dkk., 2006).

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditur. Bagi investor, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai saham (Muliawati dan Khoirudin, 2015). Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Wild dkk., 2005). Rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan pada industri perbankan umumnya adalah *Return On Assets* (ROA) (Aziz Royan, 2013).

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja total aktiva, tanpa mempertimbangkan bagaimana aktiva tersebut dibiayai. Oleh karena itu, tingkat ini tidak dipengaruhi oleh apakah aktiva dibiayai terutama oleh kreditur atau pemegang saham. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas

perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba (Wibowo dan Wartini, 2012). ROA dihitung dengan menambahkan beban bunga ke laba bersih (laba sebelum pajak) dan membagi hasil penjumlahan ini dengan rata-rata total aktiva. Penambahan beban bunga ke laba bersih menghilangkan pengaruh apakah aktiva dibiayai oleh utang atau ekuitas (Warren dkk., 2006).

2.2.3. Loan Loss Provision

Variabel kontrol merupakan variabel luar (*extraneous variable*) yang bertindak sebagai variabel independen dan dimasukkan untuk membantu menafsirkan hubungan antar variabel (Cooper dan Schindler, 2006). Variabel kontrol diperlukan agar hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *loan loss provision over total asset*, yang dalam penelitian ini akan disingkat menjadi LLP.

LLP merupakan beban non kas bagi bank untuk menilai kerugian di masa yang akan datang akibat kredit macet (*loan default*). Bank mengasumsikan persentase tertentu terhadap kredit yang akan gagal bayar atau pembayaran yang lambat. Bank mencatat nilai tersebut sebagai beban saat menghitung pendapatan sebelum pajak. Ini menjamin kesanggupan membayar bank terhadap hutang-hutangnya dan tingkat permodalan bank ketika gagal bayar kredit terjadi. Besarnya pengalokasian LLP disesuaikan dengan risiko pinjaman yang ditentukan bank. Bank memprediksi risiko gagal bayar suatu pinjaman kecil akan memiliki LLP yang kecil pula dibandingkan dengan bank yang memiliki risiko gagal bayar

pinjaman yang lebih besar. Pemilihan LLP sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan praktik yang menyebutkan bahwa LLP akan menurunkan tingkat pengembalian suatu asset sehingga diyakini dapat menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan fenomena yang diamati (Calmes dan Theoret, 2010). LLP merupakan beban yang diakibatkan adanya pemberian kredit bank yang merupakan salah satu transaksi *on balance sheet* bank. Pemilihan LLP sebagai variabel kontrol dianggap yang paling tepat untuk tujuan ini.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi empiris sebelumnya meneliti aktivitas *off balance sheet* yang dikaitkan dengan risiko bank dan kinerja bank. Adapun penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1..

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti / Tahun	Data	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Diversification in Banking: Is Non-interest Income the Answer?</i>	Stiroh (2004)	Bank di Amerika periode 1970-2001	<i>Net income growth, ROE</i>	<i>Non-interest income share. Fiduciary income share, trading income share, fees and other non-interest income share</i>	Secara agregat, menurunnya volatilitas pada <i>net operating revenue</i> merupakan refleksi dari menurunnya <i>net-interest income</i> bukan merupakan keuntungan diversifikasi dari <i>non-interest</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					<i>income</i>
<i>The Dark Side of Diversification: The Case of US Financial Holding Companies</i>	Stiroh dan Rumble (2006)	<i>Financial Holding Companies</i> (FHCs) periode 1997-2002	ROA, ROE, standar deviasi ROA, dan standar deviasi ROE	<i>Revenue diversification, average non-interest share</i>	Peningkatan pada diversifikasi pendapatan tidak berhubungan dengan kinerja yang lebih baik
<i>Off Balance Sheet Activities and Performance of Commercial Banks in Malaysia</i>	Karim dan Gee (2007)	Perbankan Malaysia periode 1995-2003	<i>Profit</i> (rata-rata return saham tahunan), risiko (<i>total risk, market risk, interest rate risk, unsystematic risk</i>), dan <i>leverage ratio</i>	Aktivitas OBS (<i>commitment, guarantee, dan trading income</i>)	Aktivitas OBS berpengaruh negative terhadap total risiko, <i>interest rate risk, unsystematic risk</i> . Dan berpengaruh negatif pula terhadap <i>profit</i> dan <i>leverage ratio</i>
<i>Financial Structure Change and Banking Income: A Canada-US Comparison</i>	Calmes dan Liu (2009)	Bank di Kanada periode 1983-2002	ROA, <i>risk adjusted</i> ROA, ROE, dan <i>risk adjusted</i> ROE	<i>Non-interest income, net interest income</i>	Variasi dari pertumbuhan <i>operating income</i> bank secara agregat meningkat karena <i>non-interest income</i>
<i>The Impact of Off Balance Sheet Activities on Bank Returns: An Application of The</i>	Calmes dan Theoret (2010)	Bank komersial di Kanada periode sebelum deregulasi 1988-1996 dan sesudah	Profitabilitas (ROA, ROE)	<i>Nonin (share of noninterest)</i>	Subperiod pertama: <i>non-interest income</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> . Subperiod

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>ARCH-M to Canadian Data</i>		deregulasi 1997-2007			kedua: <i>non-interest income</i> tidak lagi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> namun tidak signifikan
<i>The Determinants of OBS Activities in Jordan Banking System: Panel Data Analysis</i>	Khasawneh, Khrawish, dan Khrisat (2012)	Perbankan Jordania tahun 1999-2010	Profitabilitas (<i>net income</i>)	Aktivitas OBS (<i>OBS items</i>)	OBS mengikuti <i>business cycle notion</i> , OBS merupakan <i>profit driven activities</i> dan meningkat bersamaan dengan laba
<i>The Effect of Off Balance Sheet Financing on Profitability and Leverage Ratios</i>	Kangarluei, Motavasel, dan Sharifi (2012)	Bank yang terdaftar di TSE tahun 2003-2010	ROA, ROE, ROE, <i>debt to equity ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan <i>interest coverage ratio</i>	Aktivitas OBS (<i>leases expense</i>)	Aktivitas OBS tidak meningkatkan profitabilitas
<i>Aktivitas Off Balance Sheet, Risiko, Kinerja, Charter Value, dan Charter Value Index</i>	Ernawati dkk. (2016)	BUMS Indonesia periode 2002-2013	ROA, ROE, <i>return saham</i> , standar deviasi ROA, standar deviasi ROE, dan risiko total	Aktivitas OBS (komitmen dan kontijensi) Variabel moderasi: <i>Charter Value dan Charter Value Index</i>	Aktivitas OBS berpengaruh negatif terhadap risiko dan kinerja bank, dan adanya variabel moderasi tersebut menguatkan pengaruh negatif dari

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					variabel independen terhadap variabel dependen

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian - data diolah

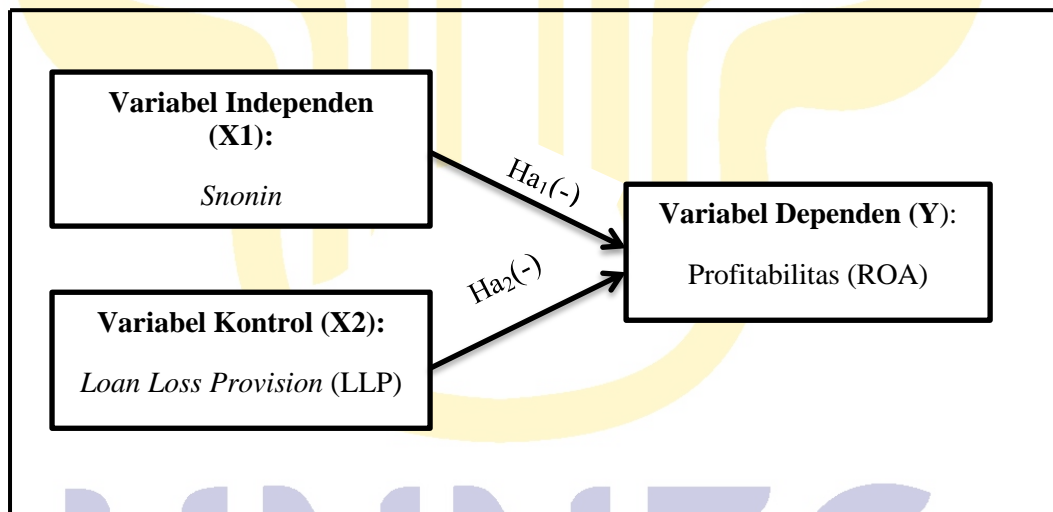
2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), variabel independen Aktivitas *Off Balance Sheet* yang diukur menggunakan *share of non interest income* (*snoin*), dan variabel kontrol *Loan Loss Provision* (LLP). Aktivitas *Off Balance Sheet* merupakan aktivitas pendapatan non-bunga yang aktivitasnya tidak tercatat dalam neraca, namun akan mempengaruhi kondisi neraca bank di masa depan karena menyebabkan penciptaan komitmen dan kontijensi, baik aset maupun *liabilities*, yang secara potensial akan terealisasi (Siamat, 2005). Aktivitas *Off Balance Sheet* merupakan kegiatan yang dapat dilihat dari kegiatan usaha bank yaitu penyedia jasa-jasa (*service*), yang umumnya akan mempengaruhi pendapatan non-bunga (*non-interest income/ fee based income*) (Allen, 2005).

Stiroh (2004) dan Stiroh dan Rumble (2006) pada penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa aktivitas OBS secara substansial akan memacu peningkatan ketidakpastian pertumbuhan *net operating revenue* pada bank yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan *bank return*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Calmes dan Theoret (2010) bahwa volatilitas dari *snoin* akan mempengaruhi risiko yang dihadapi suatu bank. Hal ini disebabkan karena meningkatnya ketidakpastian pada pendapatan bank yang akhirnya berpengaruh

pada profitabilitasnya. Selain itu, kebanyakan aktivitas OBS digunakan untuk lindung nilai (hedging) terhadap eksposur suku bunga untuk meminimalkan risiko (Karim dan Gee, 2007).

Pada Laporan Laba Rugi, bank mencatat nilai *Loan Loss Provision* (LLP) ini sebagai beban saat menghitung pendapatan sebelum pajak. Menurut Calmes dan Theoret (2010) *Loan Loss Provision over total asset* akan menurunkan bank *profit*. Hal ini dapat dipahami karena semakin memburuknya kualitas dari *loan portfolios* maka *bank's risk exposure* akan meningkat dan berpotensi mempengaruhi bank *profit* secara negatif. Dari paparan di atas, maka pada penelitian ini dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Sumber : dikembangkan untuk keperluan penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dan berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha₁ : Aktivitas *Off Balance Sheet* yaitu *share of non-interest income (snonin)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank
- Ha₂ : Variabel kontrol *Loan Loss Provision (LLP)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berikut kesimpulan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

- a. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan *off balance sheet* yang diukur dari *share of non-interest income* atau pendapatan non-bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset yang digunakan (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas *off balance sheet* akan menyebabkan ROA menurun.
- b. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa variabel kontrol *loan loss provision over total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset yang digunakan (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *loan loss provision* akan menyebabkan ROA menurun.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

- i) Peneliti selanjutnya dapat melihat dampak *off-balance sheet* pada tiap aktivitas yang dicantumkan pada pos pendapatan non-bunga di Laporan Laba Rugi, sehingga dapat diketahui variabel mana yang sebenarnya paling mempengaruhi bagi ROA.
- ii) Menambah variabel kontrol lainnya seperti *size bank*, *asset growth* dan variabel lainnya yang relevan

b. Bagi Regulator

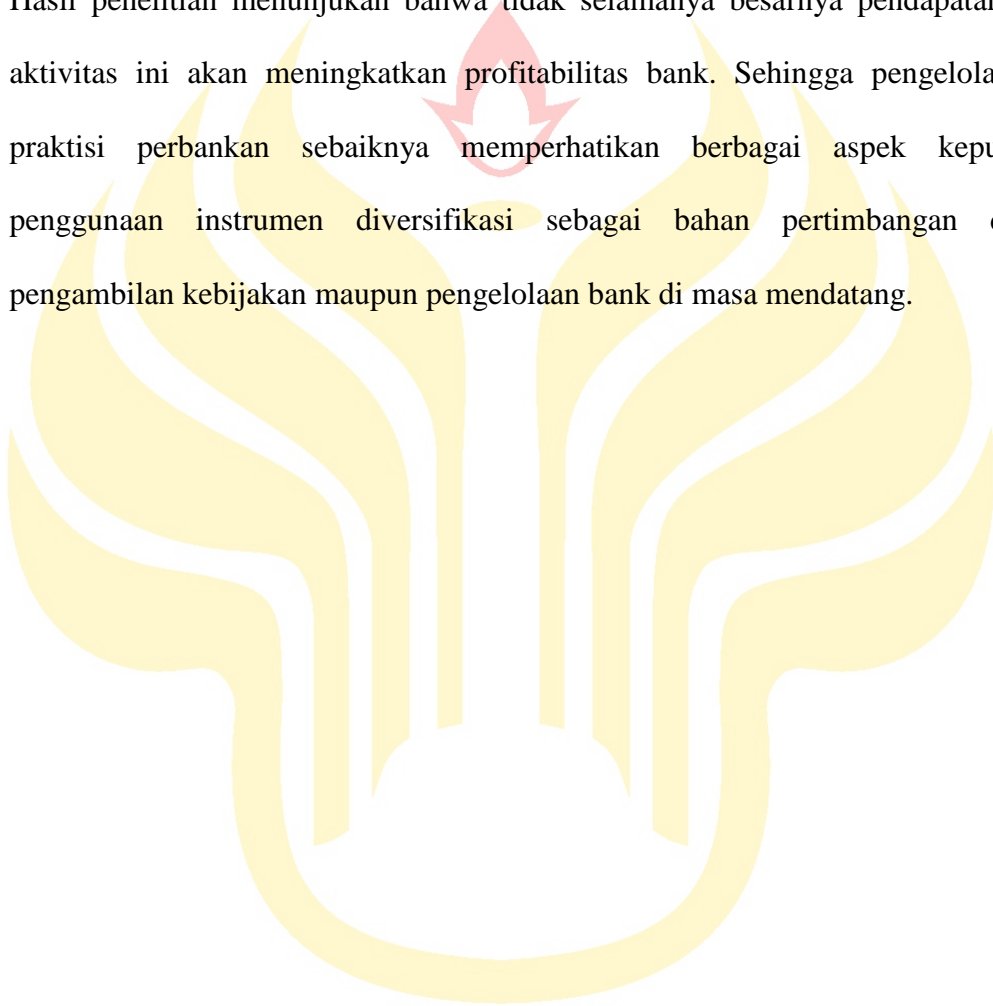
Aktivitas *off balance sheet* merupakan aktivitas bank yang tidak tercatat dalam neraca namun aktivitas OBS ini akan mempengaruhi pendapatan non bunga dan kondisi neraca bank di masa mendatang. Regulator dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan *off balance sheet* karena Indonesia termasuk negara yang masih gencar-gencarnya melakukan diversifikasi pendapatan non bunga. Sehingga berbagai risiko yang dapat terjadi akibat kegiatan ini bisa dikendalikan.

c. Bagi Investor

Kegiatan *off balance sheet* merupakan salah satu instrumen pendapatan bagi bank. Namun kegiatannya perlu diperhatikan oleh investor manakala kegiatan tersebut tidak lagi menjadi sumber pendapatan melainkan penyebab kerugian karena tidak selamanya besarnya pendapatan dari kegiatan ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Namun dapat pula menurunkan profitabilitas atau kinerja keuangan bank.

d. Bagi Pengelola atau Praktisi Perbankan

Aktivitas *off balance sheet* merupakan diversifikasi pendapatan bagi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak selamanya besarnya pendapatan dari aktivitas ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga pengelola atau praktisi perbankan sebaiknya memperhatikan berbagai aspek keputusan penggunaan instrumen diversifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun pengelolaan bank di masa mendatang.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, D. L. dan Wijayanto, A. (2015). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No. 2. Hal 88-96.
- Allen, Jason. (2005). *Non-Interest Income and U.S Bank Stock Returns*. Job Market Paper.
- Calmes, C. dan Theoret, R. (2010). *The Impact of Off-Balance Sheet Activities on Bank Return : An Application of the ARCH-M to Canadian Data*. Sumber: <http://www.cifo.uqam.ca/publications/pdf.2009-07.pdf>. (diakses tanggal 26 Februari 2017)
- Calmes, C. dan Liu, Y. (2009). *Financial Structure Change and Banking Income: A Canada-US Comparison*. *International Financial Market, Institutions & Money* 19. Hal 128-139.
- Cooper, Donald R dan Schindler, Pamela S. (2006). *Business Research Methods*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Ernawati, W.J., Husnan, S., Hanafi, M.M., dan Lantara, I.W.N. (2016). *Aktivitas Off Balance Sheet, Risiko, Kinerja, Charter Value, dan Charter Value Index*. Dalam The 2nd Indonesian Finance Association Conferene Proceeding. Hal 444-495.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Sugeng. (2016). *Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, and Risk Level*. Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 7 No. 3. Hal 11-21.
- Hassan, M.K. (1991). *The Off-Balance Sheet Banking Risk of Large U.S. Commercial Banks*. Economics and Finance Working Paper Series, 1991-2006. Paper 58.
- Idroes, F.N., dan Sugiarto. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Kangarluei, S.J., Motavasel, M., dan Sharifi, R.M. (2012). *The Effect of Off-Balance Sheet Financing on Profitability and Leverage Ratios*. Business Intelligence Journal, Volume 5 No. 1. Hal 85-95.
- Karim, M.Z.A., dan Gee, C.S. (2007). *Off-Balance Sheet Activities and Performance of Commercial Banks in Malaysia*. ICFAI Journal of Financial Economics, Volume 5 No. 4. Hal 67-80.
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasawneh, A.Y., Khrawish, H.A., dan Khrisat, F.A. (2012). *The Determinants of OBS Activities in Jordan Banking System: Panel Data Analysis*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Science, Volume 47. Hal 30-42.
- Muliawati, Sri dan Khoirudin, Moh. (2015). *Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Management Analysis Journal, Volume 4 No. 1. Hal 39-49.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016. Sumber: <http://www.ojk.go.id>kanal>data-dan-statistik>. (diakses tanggal 4 Maret 2017)
- Ridloah, Siti. (2016). *A Qualitative Analysis Into The Strategic Priorities of The Indonesian Bank Industry*. Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 7 No. 1. Hal 91-105.

- Royan, Aziz. (2013). *Analisis Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah pada PD BPR Bank Gotong Royong Kabupaten Tegal*. Management Analysis Journal, Volume 2 No. 2. Hal 1-11.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sembiring, Sentosa. (2000). *Hukum Perbankan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Stiroh, Kevin J. (2004). *Diversification in Banking: Is Non-interest Income the Answer?*. Journal of Money, Credit and Banking, Volume 36, No 5. Hal 853-882.
- Stiroh, Kevin J., dan Rumble, Adrienne. (2006). *The Dark Side of Diversification: The Case of US Financial Holding Companies*. Journal of Banking & Finance 30. Hal 2131-2161.
- Warren, S.S., J.M. Reeve dan P.E. Fess.. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri. (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 3 No. 1. Hal 48-59.
- Widjonarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Wild, J.J., K.R. Subramanyam dan , R.F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan Yanivi Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.
- www.bi.go.id. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (diakses tanggal 18 Maret 2017)
- www.bi.go.id. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. (diakses tanggal 18 Maret 2017)
- www.bi.go.id. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (diakses tanggal 18 Maret 2017)

www.stanford.edu Tabel Durbin Watson (diakses 20 Maret 2017)

www.sites.stat.psu.edu Chi-Square Distribution Table (diakses 20 Maret 2017)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG